

Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Melalui Media Banner di UIN K.H. Adurrahman Wahid Pekalongan

Socialization of Gender Based Violence Prevention Through Media Banner at UIN K.H. Adurrahman Wahid Pekalongan

Durrotul Hikmah Yuliangsih¹⁾, Rofiqotul Aini²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pendidikan Agama Islam
durrotulhikmahyuliangsih@mhs.uingusdur.ac.id¹⁾, rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id²⁾

Abstrak

Pelatihan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang terjadi di wilayah kampus agar dapat mencegah terjadinya hal tersebut. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh para duta gender dibawah naungan Pusat Studi Gender dan Anak dalam bentuk penyebaran poster yang berlangsung dengan tatap muka di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sasaran kegiatan ini adalah para Dekan Fakultas dan seluruh masyarakat Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode kunjungan, metode pembekalan, dan metode penyerahan. Hasil kegiatan ini yaitu meningkatkan perhatian para masyarakat kampus tentang isu-isu gender dan berhasil untuk mengenalkan pelayanan yang ada di PSGA, sehingga masyarakat kampus menjadi lebih berani untuk bersuara bila mengalami atau melihat adanya masalah-masalah yang terkait gender kepada pihak yang berwenang tanpa rasa takut dan tanpa merasa sendirian. Hal ini dibuktikan setelah adanya kegiatan ini masyarakat kampus memiliki ketertarikan dengan isu-isu gender dan ketika ada kegiatan terbuka di kampus semakin banyak yang berpartisipasi.

Kata Kunci: kekerasan berbasis gender, media banner, UIN GUSDUR

Abstract

This service training aims to introduce forms of sexual violence that occur in the campus area in order to prevent this from happening. Service activities carried out by gender ambassadors under the auspices of the Center for Gender and Children Studies in the form of distributing posters which took place face-to-face at K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan State Islamic University, the target of this activity were the Deans of the Faculty and the entire community of K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan State Islamic University . The implementation method in this socialization activity uses the visit method, the debriefing method, and the delivery method. The results of this activity are increasing the attention of the campus community about gender issues and succeeding in introducing services available at PSGA, so that the campus community becomes more courageous to speak up when experiencing or seeing gender-related problems to the authorities without fear. and without feeling alone. This is proven after this activity the campus community has an interest in gender issues and when there are open activities on campus more and more people participate.

Keywords: gender based violence, banner media, UIN GUSDUR

How to Cite: Yuliangsih, D.H., & Aini, R., (2023). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Melalui Media Banner di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 88-98.

PENDAHULUAN

Keberadaan perguruan tinggi menjadikan wadah sumber daya manusia yang berkualitas dengan adanya pendidikan tinggi dalam kehidupan tentunya sangat strategis (Fadhilah, 2021). Keberadaan perguruan tinggi tidak hanya berperan penting dalam pendidikan saja, akan tetapi juga dalam pelaksanaannya. salah satu yang akan terjadi seperti adanya bias gender. Dalam pelaksanaan program sosialisasi yang diadakan anggota PSGA (Nurul, 2019) dan para duta gender merupakan suatu bentuk dari program kegiatan PSGA. Sosialisasi penyebaran media poster yang dilakukan di lingkungan kampus merupakan salah satu program untuk mewujudkan kampus yang responsif gender, mengingat terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan seksual berbasis gender pada zaman sekarang. Kekerasan berbasis gender atau yang lebih dikenal dengan kekerasan seksual adalah fenomena yang bisa terjadi kepada siapapun. Komnas Perempuan telah mencatat sepanjang tahun 2023 adanya peningkatan tentang pengaduan kekerasan seksual dari 4.322 kasus pada 2021 menjadi 4.371 kasus di tahun 2022. Menurut catatan dari Komnas Perempuan peringkat pertama kekerasan seksual terjadi pada tahun 2017, sebanyak 2.290 kasus (74%) dalam ranah terbanyak terjadi pada lingkungan kampus (Fatmariza, 2020). Bisa disimpulkan bahwa Komnas Perempuan menerima rata-rata pengaduan 17 kasus dalam sehari dan lembaga pendidikan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 12 kasus menjadi 37 kasus, dengan bentuk-bentuk kekerasan seksual meliputi, pencabulan, percobaan perkosaan, pelecehan verbal hingga kriminalitas (Komnas Perempuan, 2023). Sehingga dari alasan inilah kami tergerak untuk mendatangi setiap Fakultas guna mengenalkan PSGA (Nurul, 2019) sehingga dari bentuk kegiatan ini akan menciptakan pencegahan anti kekerasan seksual dengan memberikan wadah akses layanan sesuai kebutuhan seperti layanan konseling dan psikososial (Hasibuan, 2021), layanan bantuan hukum (Dayanti, Nisma, & Lubis, 2023), layanan kesehatan (Nurhafiyah & Marcos, 2023), dan layanan keagamaan bagi masyarakat kampus.

Pada sosialisasi pengenalan bentuk pencegahan tindak kekerasan berbasis gender di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan kepada masyarakat kampus terdapat beberapa bentuk pengenalan lainnya seperti pengenalan mengenai adanya Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Unit Layanan Terpadu (ULT Setara) , dan Duta Gender sebagai bentuk dukungan untuk menciptakan kampus yang responsif gender (Ningsih, 2021) . Tujuan diadakan kegiatan ini berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 6 poin (b) yang berbunyi bahwa Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan prinsip demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan. Menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan tentram adalah salah satu tujuan utama dari kegiatan ini. Namun, demikian terciptanya kampus yang diharapkan seluruh masyarakat tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Terciptanya kampus yang aman, nyaman, dan tenram tentunya

akan melibatkan seluruh masyarakat kampus dengan menaati hukum dan norma (Udzma, Hamid, & Herwati, 2023) yang berlaku secara agama dan negara.

Selain itu, adanya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran persoalan terkait isu-isu gender (Hasan & Ramadhan, 2023) yang ada di kampus, kemudian kegiatan ini memberikan informasi-informasi jika adanya tindak kekerasan seksual bisa melaporkan kepada pihak PSGA. Informasi-informasi yang disebarkan juga bertujuan untuk mengenalkan bahwa di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid ada suatu wadah untuk menindak lanjuti masalah-masalah terkait gender sehingga diharapkan para korban tanpa merasa sendirian. Sebelum adanya kegiatan ini pihak PSGA beserta UKM Sigma sudah melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti adanya seleksi pemilihan duta gender, sosialisasi kepada masyarakat, dan adanya seleksi yang berkualitas untuk mengangkat anggota sebagai sahabat PSGA.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Seperti penelitian tentang sosialisasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi mengenai tentang pencegahan dan penanganan tentang kekerasan seksual (Laxmi, Yusran, Hidayat, Mokodompit, Herik, & Akifah 2023) hal ini kemudian merujuk kepada sosialisasi di universitas kegiatan ini.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pencegahan kekerasan berbasis gender atau biasa dikenal dengan istilah kekerasan seksual dilaksanakan oleh PSGA dan duta gender dari kalangan dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dimulai pada tanggal 16 Maret 2023. . Metode pelaksanaan yang diterapkan dimulai dengan metode persiapan, metode kunjungan, metode pembekalan, dan metode penyerahan. Metode pelaksanaannya dimulai dari tahapan persiapan, persiapan disini berupa pembekalan oleh Ningsih Fahilah selaku ketua PSGA kepada para duta gender yang nantinya akan membantu sosialisasi kepada para dekan fakultas. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari yaitu pada tanggal 16 Maret 2023, 20 Maret 2023, 27 Maret 2023.

Metode selanjutnya yaitu pelaksanaan berupa kunjungan langsung menemui para dekan fakultas dengan memberikan metode pembekalan terkait isi dari poster seperti pengenalan terkait ULT Setara yang merupakan suatu pusat layanan dan konseling untuk berupaya mencegah dan penanganan kekerasan seksual di kampus, yang kedudukannya dibawah PSGA. Pembekalan lainnya juga adanya penyebaran informasi terkait layanan yang bisa diakses dengan kode QR, selanjutnya dengan mengenalkan para mahasiswa yang menjadi duta gender. Metode penyerahan berupa penyerahan media poster yang akan di letakkan pada setiap fakultas guna menyebarkan informasi yang lebih luas (Jafar, Firsya Syafiyah, Zugito, Ainunnisa & Mirsyah, 2023).



Gambar 1. Para Duta Gender bersama Ketua PSGA Ningsih Fadhilah, M. Pd, melakukan Persiapan

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid (UIN GUSDUR) ini menyelenggarakan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual berbasis gender yang termasuk ke dalam aksi perdana yang dilakukan untuk memperluas adanya kesadaran untuk melindungi hak-hak masyarakat kampus. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran akan masalah isu-isu gender. Adapun tujuan utama adalah memberikan wadah kepada masyarakat kampus terkait adanya layanan konseling dan psikososial (Liliana, 2021), layanan bantuan hukum (Dayanti, Nisma, & Lubis, 2023), layanan kesehatan (Nurhafiyah & Marcos, 2023), dan layanan keagamaan untuk memberikan akses perlindungan terhadap masalah-masalah yang terkait gender.

Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, yaitu untuk hari pertama pada tanggal 16 Maret 2023 dimulai dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hari kedua, melakukan kunjungan ke Dekan Fakultas Syariah dan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dan hari terakhir dengan melakukan kunjungan ke Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan ini turut mengundang dukungan masyarakat kampus dan juga dibantu oleh mahasiswa KKN dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk membantu sebagai dokumentalis.

Sebelum dilakukan kegiatan ini terdapat beberapa metode yang diterapkan sebelum mensosialisasikan kepada para dekan fakultas, yaitu adanya pembekalan materi kepada para duta gender dan mahasiswa yang terlibat seperti adanya perwakilan dari UKM SIGMA (Cahyadi & Hertanto, 2021) kemudian para mahasiswa KKN yang menjadi dokumentor. Tujuan dari pembekalan ini adalah agar para duta gender beserta yang terlibat dapat memahami tujuan dari kegiatan ini, karena kegiatan ini berkaitan dengan pengarusutamaan gender dimana akan efektif apabila terintegrasi dalam proses tridharma perguruan tinggi (Fadhilah, 2021). Sebagai hal yang wajib dilaksanakan di perguruan tinggi dengan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wartoyo & Ginting, 2023).

Metode pelaksanaan yang diterapkan ketika kegiatan dimulai dengan metode kunjungan, metode pembekalan, dan metode penyerahan. Metode kunjungan penerapannya berupa adanya kunjungan kepada para pihak yang akan dituju yang

sebelumnya telah ditetapkan hari dan jam kunjungan. Kemudian dilakukan pembekalan yang terkait isi banner dan pengenalan PSGA dan duta gender oleh Ningsih Fadhilah, M. Pd, selaku ketua PSGA. Selanjutnya metode yang terakhir adalah penyerahan, dimana penyerahan banner tersebut selanjutnya akan diberikan kepada setiap fakultas dengan bertujuan agar dapat dibaca dan disebarluaskan terkait informasi seputar pencegahan tindak kekerasan (Laxmi, Yusran, Hidayat, Mokodompit, Herik, & Akifah, 2023). Sebelum menyerahkan banner para dekan fakultas diminta untuk menandatangani pakta integritas sebagai bentuk dukungan kegiatan ini (Ginting & Wartoyo, 2023).

Adapun penjelasan kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari dalam sosialisasi pencegahan kekerasan berbasis gender melalui media standing banner di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ialah pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023 dengan mengawali kunjungan ke perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan



Gambar 2. Ketua PSGA bersama Ketua Perpustakaan K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pada gambar 2 terlihat Ketua PSGA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Ningsih Fadhilah, M. Pd bersama Ketua Perpustakaan Hj.Junati, S.Sos, M.M, sedang melakukan obrolan ringan mengenai pengenalan kekerasan di kampus. Hasil dari sosialisasi di perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu adanya keterikatan kerja sama antara PSGA dan perpustakaan melalui peletakan banner, sehingga lebih memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat kampus ketika berkunjung ke perpustakaan.

Ketua Perpustakaan Hj.Junati S.Sos, M.m mengatakan bahwa akan memberikan dukungan kepada PSGA untuk mewujudkan perguruan tinggi yang *responsif gender*, ramah anak, dan terhadap upaya pencegahan segala kekerasan yang terjadi di kampus. "Saya mendukung ULT Setara untuk mewujudkan kampus yang lebih nyaman, untuk seluruh aktivitas akademik," ujar Hj.Junati, S.Sos, M.M.

Kegiatan sosialisasi di perpustakaan diakhiri dengan PSGA dan duta gender bersama para staff perpustakaan mengambil dokumentasi sebagai bentuk penerimaan banner dan dukungan kegiatan yang diterima oleh Ketua Perpustakaan Hj.Junati, S.Sos, M.M, kemudian adanya penandatanganan pakta integritas. Kegiatan penerimaan tersebut juga didokumentasikan dan di posting melalui nama akun instagram perpustakaanuingusdur.



Gambar 3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sedang Memberikan Tanggapan Sosialisasi

Pada gambar 3 terlihat Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengambil dokumentasi tentang tanggapan mengenai penerimaan banner dan dukungan kegiatan. Kunjungan ini dilakukan pada hari pertama setelah kunjungan ke perpustakaan. Dari hasil kegiatan ini dapat dilihat bahwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ialah fakultas yang paling tinggi angka mahasiswanya, sehingga kepedulian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan juga bisa dilihat dari hasil ketika adanya para duta gender yang berasal dari fakultas tersebut sebanyak 4 dari 6 keseluruhan berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Diantaranya para Duta Gender atas nama Durrotul Hikmah Yuliangsih, Ulul Albab, dan Seffina Belquist Mernissi berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian Isyfani Rohmah Bi Alfi dari Jurusan Tadris Matematika. Keseluruhan jurusan tersebut berasal dari satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan juga memberikan tanggapan yang positif dan menyatakan terkait tidak ada toleransi mengenai pelaku yang melakukan tindakan dari segala bentuk kekerasan yang terjadi di kampus. " Saya mendukung terciptanya kampus yang *responsif gender* dan *zero tolerance* terhadap segala bentuk kekerasan,"

Hari kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, adapun penjelasan kegiatannya dapat dilihat pada penjelasan gambar 4 dan 5.



Gambar 4. PSGA melakukan Sosialisasi di Fakultas Syariah

Pada gambar 4 terlihat PSGA berada di Fakultas Syariah. Kunjungan ini dilakukan pada hari kedua, dengan menemui Dr. H. Akhmad Jalaluddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah hasil dari kunjangan ini tentunya menuai banyak komentar yang positif, ssebelum diadakan sosialisasi ini masyarakat kampus di Fakultas Syariah kurang adanya pengenalan mengenai tentang pengaduan kekerasan di wilayah kampus, sehingga dari sosialisasi ini tentunya menjadi awal baik bagi masyarakat kampus di Fakultas Syariah.

Setelah kunjungan menemui Dekan Fakultas Syariah dilanjutkan melakukan kunjungan seperti pada gambar 5.



Gambar 5. PSGA dan Duta Gender Bersama Dekan Fakultas Syariah dan Para Dosen

Pada gambar 5 terlihat PSGA dan duta gender bersama Dr. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melakukan sosialisasi mengenai kekerasan yang terjadi di kampus. Kunjungan ini dilakukan pada hari kedua, hasil dari kunjangan ini tentunya menuai banyak komentar yang positif, selama kunjangan berlangsung Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Sam'ani, M. Ag memberikan komentar positif, Dr. Sam'ani, M. Ag juga memberikan harapan kepada PSGA untuk membantu terciptanya kampus yang *responsif gender*. Duta Gender Zulfan Arinata juga merupakan dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sehingga dari hasil sosialisasi juga memberikan pengenalan kepada masyarakat kampus dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwa akan membantu peran dalam terciptanya kampus yang aman.

Hari ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023, adapun penjelasan kegiatannya dapat dilihat pada penjelasan gambar 6.



Gambar 6. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pada gambar 6 terlihat Dr. Shinta Dewi Rismawati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam . Kunjungan ini dilakukan pada hari ketiga sekaligus hari terakhir, hasil dari kunjungan ini tentunya menuai banyak komentar yang positif. Hasil dari sosialisasi ini mendapatkan komentar dari Dr. Shinta Dewi Rismawati, M. Ag bahwa kegiatan mengenai anti kekerasan harus tetap dilakukan, dan sudah seharusnya kampus menjadi tempat yang aman , nyaman, dan terbebas dari segala bentuk kekerasan terlebih kekerasan seksual. “ Seluruh jajaran masyarakat kampus, harus bersama-sama bertanggung jawab dalam mengawal budaya nir kekerasan “ ujar Dr. Shinta Dewi Rismawati, M. Ag.



Gambar 7. Dokumentasi Bukti Penanda Tangan Pakta Integritas

Pada gambar 7 adanya penanda tangan pakta integritas untuk memberikan perwujudan dari bentuk pencegahan anti kekerasan yang berbasis gender di lingkungan kampus (Ginting & Wartoyo, 2023).

Sosialisasi pencegahan kekerasan berbasis gender ini sebelumnya sudah ada koordinasi oleh Ketua Umum Ningsih Fadhilah, M. Pd, tentang publikasi dan edukasi, kemudian adanya pembuatan desain banner dengan menuliskan stop kekerasan dan informasi lain mengenai ULT Setara, link layanan konseling, layanan bantuan hukum, layanan kesehatan, dan layanan keagamaan dengan menyertakan alamat media sosial yang terkait, dengan tujuan untuk memudahkan para masyarakat kampus untuk mengaksesnya (Nugraha & Susilastuti, 2022).

Sebelum diadakan kegiatan ini para mahasiswa umum kurang mengenal mengenai adanya wadah layanan yang mengatasi terkait isu-isu gender termasuk adanya kekerasan berbasis gender. Laporan yang sebelumnya juga rata-rata para korban biasanya melapor ketika dirinya mendekati kelulusan, karena faktor adanya rasa takut. Setelah adanya kegiatan ini, menjadikan pola pikir masyarakat kampus kepada PSGA lebih terpercaya dan berani untuk membuka suara. Kemudian setelah adanya sosialisasi ini muncul berbagai dokumentasi kegiatan ini, dan disebarakan melalui media sosial sehingga lebih berdampak yang luas.

SIMPULAN

Bedasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa sosialisasi pencegahan kekerasan berbasis gender yang telah dilaksanakan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSG), para duta gender, dan mahasiswa yang terkait berhasil untuk meningkatkan perhatian para

masyarakat umum tentang isu-isu gender dan berhasil untuk mengenalkan pelayanan yang ada di PSGA, sehingga masyarakat umum menjadi lebih berani untuk bersuara bila mengalami atau melihat adanya masalah-masalah yang terkait gender kepada pihak yang berwenang tanpa rasa takut dan tanpa merasa tidak sendirian. Hal ini dibuktikan dengan beberapa mahasiswa umum telah berani untuk bercerita kepada teman dan bahkan lebih berani untuk bercerita kepada para duta gender karena mereka merasa lebih dekat dan nyaman. Dengan adanya berbagai kegiatan setelah sosialisasi ini diharapkan mampu menciptakan kampus yang responsif gender sehingga masyarakat kampus akan lebih merasa aman. Nyaman, dan tentram di dalam dunia pendidikan (Indriyany, Hikmawan, & Utami, 2021). Ahmad Khotib Al Chariz salah satu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengatakan tanggapan bahwa kekerasan tidak hanya terjadi pada kaum perempuan, namun juga laki-laki. "Jadi, kalau ada apa-apa selama masa perkuliahan, jangan takut untuk bercerita dan melaporkan ke PSGA" ujar Ahmad Khotib Al Chariz.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memuat ucapan terima kasih kepada sponsor atau yang berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan kepenulisan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kepada :

1. Ketua Perpustakaan Hj. Junati, S.Sos
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag,
3. Dekan Fakultas Syariah Dr. H. Akhmad Jalaluddin, M.A.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah MA, Dr. Sam'ani, M. Ag.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Shinta Dewi Rismawati, M. Ag.
6. Ibu Ningsih Fadhilah, M. Pd sebagai Kepala Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA)
7. Zulfan Arinata, Durrotul Hikmah Yuliangsih, Ulul Albab, Isyfani Rohmah Bi Alfi, M. Luthfi Maulana, dan Seffina Belquist Mernissi selaku Duta Wahid Gender UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Muhammad Bilal dan Eltri Trismurjani selaku Ketua dan Wakil UKM SIGMA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Mahasiswa KKN angkatan 55 kelompok 22.
10. Ibu Rofiqotul Aini selaku dosen pengampu mata kuliah Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Atas bantuan dalam kegiatan pengabdian guna meningkatkan kualitas penerbitan KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 2023. Semoga dapat mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R., & Hertanto, H. (2021). Networking Institutionalism by the Lampung Parliamentary Women's Caucus in Optimizing Gender Policy. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(2), 46-57. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.158>
- Dayanti, L. N., Nisma, A., & Lubis, F. (2023). Peran Advokat sebagai Pendamping Hukum Dalam Memberikan Bantuan Hukum terhadap Masyarakat yang Tidak Mampu

- secara Sukarela. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 330-340. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2676>
- Fadhilah, N. (2021). *Dinamika gender di perguruan tinggi keislaman*. Pekalongan: Scientist Publishing.
- Fatmariza, F., Muchtar, H., Dewi, S. F., Irwan, I., Putra, I., Suasti, Y., & Febriani, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Nagari Pasie Laweh tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak melalui Penyuluhan. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 8-16. <https://doi.org/10.35799/vivabio.2.1.2020.28398>
- Ginting, Y. P., & Wartoyo, F. X. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Dalam Rangka Penyelenggaraan Orientasi Karyawan Baru. *West Science: Jurnal Pengabdian*, 2(01), 60-74. <https://fou.org/10.588712/jpws.v2i01.155>
- Hasan, Z., & Ramadhan, S. (2023). Isu-Isu Gender Sebagai Basis Pemikiran Modern-Kontemporer Pemikiran Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 515-524. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i2.109>
- Hasibuan, L. (2021). Woman Trafficking Dan Konseling Psikososial Sebagai Penolong. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 135. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.4176>
- Indriyani, I. A., Hikmawan, M. D., & Utami, W. K. (2021). Gender dan pendidikan tinggi: Studi tentang urgensi kampus berperspektif gender. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 55-72. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.9376>
- Jafar, ES, Firsya, NA, Syafiyah, NYZ, Zugito, NAT, Ainunnisa, N., & Mirsyah, NF (2023). Metode Pengenalan Konsep dan Peran Gender (PENERANG) melalui Video dan Poster sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *AIJER: Alqazali International Journal Of Educational Research*, 5 (2), 110-117. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i2.464>
- Kurniawan, F., & Setiawati, D. (2023). Sosialisasi Pengarusuyamaan Gender Sebagai Upaya Membangun Desa Adil Gender di Kecamatan Kedungkandang. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.572349/musyawah.v2i1.239>
- Laxmi, L., Yusran, S., Hidayat, S., Mokodompit, E. A., Herik, E., & Akifah, A. (2023). Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 30 Tahun 2021 Tentang Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 307-314. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i2.62>
- Nurhafiyah, I., & Marcos, H. (2023). Sistem Pakar Diagnosa Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 12(1), 49-56. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.34010/komputa.v12i1.8978?domain=https://ojs.unikom.ac.id>

- Nurul, K.N. (2019). *Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam dan Implementasinya di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugraha, S. P., & Susilastuti, D. H. (2022). Peran Gender Kontemporer di Indonesia-Perubahan dan Keberlanjutan: Studi Pustaka. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 27(2), 351-378. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss2.art9>
- Riyandi, M. (2023). *Praktik Kesetaraan Gender dalam Keluarga Mahasiswa Fisip Unsoed* (Doctoral dissertation). Universitas Jenderal Soedirman.
- Udzma, N. S. A., Hamid, A., & Herwati, H. (2023). Analisis Ketidakadilan Gender dalam Budaya Patriarki Menurut Karin Van Nieuwkerk dalam Buku Women Embracing Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1709-1716. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1438>
- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2023). Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(1), 29-46. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i1.423>